

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI
DALAM MENANAMKAN KARAKTER SEMANGAT
KEBANGSAAN PADA SISWA MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**



**OLEH
LONITA DAMAYANTI
NIM 15531070**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

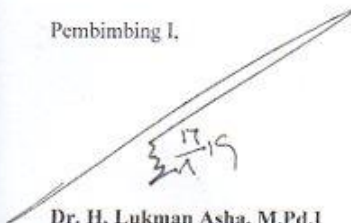
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Lonita Damayanti**, NIM. 15531070, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 16 Agustus 2019

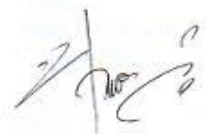
Pembimbing I,



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I

Nip.195909291992031001

Pembimbing II,



Sagiman, M. Kom

Nip. 197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lonita Damayanti**

NIM : 15531070

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 15 Agustus 2019

Peneliti



Lonita Damayanti

Lonita Damayanti
NIM. 15531070



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1354 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Lonita Damayanti
NIM : 15531070
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan di MAN Rejang Lebong (Studi Kasus MAN Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 7 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asba, M.Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Sagiman, M.Kom
Nip. 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd
NIP. 19750919 200501 2 004

Irwan Fathurrahman, S.Pd., M.Pd
Nip. 19840826 200912 1 008

Mengetahui,
Dekan



Dr. Usaidi Nurmal, M. Pd.
196506272000031002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku rektor IAIN CURUP
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Abdul Rahman, M.Pd selaku pembimbing akademik
5. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Bapak Sagiman, M. Kom selaku pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Tarbiyah IAIN Curup yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S1 jurusan PAI.
7. Ayahanda Bapak Jumail dan Ibunda Witri Utami, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Sahabat dan teman-teman PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Curup, 15 Agustus 2019
Penulis

(Lonita Damayanti)

Motto

***Kesabaran adalah salah satu kunci
keberhasilan. Dengan bermodal kesabaran,
yakin, dan pantang menyerah akan
menumbuhkan pribadi yang tangguh dan selalu
optimis
(Penulis)***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala sukur bagi Allah SWT, karena telah memberi kekuatan, ilmu, pertolongan serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluargaku tercinta, yang tanpanya penulis bukanlah apa-apa. Untuk kedua Orang tuaku, Bapak Jumail, Ibu Witri Utami, serta kedua adikku Sofyan Aldi Saputra dan Hasna Dzakhirah.
2. Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dimana penulis dibesarkan di situ, untuk para pendekar, kader, dan siswa yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis sampai sekarang.
3. Teman-teman seperjuangan, yaitu PAI 2015 yang senantiasa menghiasi rutinitas di kampus menjadi menyenangkan, terutama terima kasih kepada Nyimas Ayu Fatimah dan Zera Nur Fitri teman seperjuangan yang telah membantu skripsi ini berjalan dengan lancar.
4. Alamamaterku tercinta.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa MAN Rejang Lebong

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang fenomena yang memprihatinkan akhir-akhir ini, kurangnya rasa kebangsaan pada generasi penerus bangsa. Banyak pendapat mengatakan bahwa tanggung jawab pembentukan karakter siswa ada pada pihak sekolah, pihak sekolah dengan berbagai upaya merancang beberapa program untuk membentuk karakter pada siswa. seperti di MAN Rejang Lebong, dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data menggunakan metode Wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi teknik Triangulasi. Sumber Subyek peneliti adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong memiliki peran dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan dilihat dari aspek materi seperti ilmu keorganisasian, di lihat dari pelatih memberi motivasi pelatih menjadi teladan dan contoh bagi siswa, dilihat dari aspek pembiasaan seperti membiasakan siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin, bekerja sama dengan para temannya, membiasakan para siswa untuk selalu meraih prestasi untuk mengharumkan nama sekolah.

Kata kunci: Tapak Suci, Karakter, Semangat Kebangsaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	5
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoretis	8
1. Kegiatan Ekstrakurikuler	8
a. Pengertian Ekstrakurikuler	8
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	9
c. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	10
d. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	10
2. Tapak Suci	12
a. Pengertian Tapak Suci	12
b. Materi Tapak Suci	16
c. Tujuan dan Target Ekstrakurikuler Tapak Suci	16
3. Karakter Semangat kebangsaan	17
a. Pengertian Karakter	17
b. Semangat kebangsaan	24
Tinjaun Pustaka	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekan Penelitian	28
B. Subyek Penelitian	29
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data	33

E. Teknik keabsahan data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum MAN Rejang Lebong	35
B. Temuan Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saram.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong	38
Tabel 4.2 Indikator Visi dan Misi MAN Rejang Lebong	41
Tabel 4.3 Daftar yang mengisi lembar pertanyaan peneliti	42
Tabel 4.4 Indikator semangat kebangsaan	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter semangat kebangsaan disini tampaknya kurang begitu mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan pendidik sehingga lama-kelamaan makin hilang. Seiring berjalannya waktu karakter semangat kebangsaan pada diri generasi penerus mulai luntur terlihat dari tata krama hilang, korupsi semakin merajalela, banyaknya penjarahan dimana-mana, terjadi konflik di berbagai daerah, masyarakat seperti kehilangan prinsip berbangsa dan bernegara lunturnya semangat kebangsaan dan rusaknya nilai bermasyarakat.

Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan kerusakan individu-individu yang terjadi secara kolektif sehingga terbentuk budaya atau kebiasaan. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter sehingga dapat menumbuhkan karakter pada generasi penerus bangsa ini. Seperti yang terjadi di sekolah MAN Rejang Lebong dimana karakter siswanya yang kurang memiliki karakter semangat kebangsaan seperti jiwa premanisme dan ingin menang sendiri yang menyebabkan kurangnya kerukunan antar sesama teman sekelas maupun teman yang berada di kelas lain.

Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik. Misalnya terkait dengan kehidupan pribadi berbangsa bernegara, terdapat nilai-nilai universal islam seperti toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), gotong royong (*ta'awun*), kejujuran (*amanah*) dan lain

sebagainya, Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter harus mengambil posisi yang jelas, bahwa karakteristik seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan baik dari segi akademik maupun non akademik. Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersipul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia Al-Qur'an surat Al Azhab:21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹

Oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter di terapkan di sekolah guna menumbukan karakter semangat berbangsa pada generasi bangsa baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti halnya ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Pendidikan karakter itu sendiri sangat penting di terapkan disekolah karena dapat meningkatkan moral bangsa yang semakin hari semakin melamah.

Karakter semangat kebangsaan itu sendiri merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam 18 karakter bangsa, yang di terbitkannya sebuah buku oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum kemendiknas RI, di antaranya Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah

¹ Cahyono, Guntur Guntur Guntur. "Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an dan Hadits" Al-Astar 5 No 1 (2017)

air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.²

Karakter bangsa di kembangkan dalam pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) yang dindalamnya terkandung pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak. Semangat kebangsaan menjadi salah satu bagian dari karakter bangsa yang perlu untuk dikembangkan dalam proses pendidikan karakter, yang dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dengan lingkungan. Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menepatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

Dalam 18 karakter yang telah di jelaskan di atas penulis memfokuskan ke dalam karakter yang berada di poin 10 yaitu karakter semangat kebangsaan yang mana pada siswa di MAN Rejang Lebong masih ada siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan baik dengan siswa lain, seperti seringnya perkelahian di antara siswa di karenakan siswa merasa paling jago dan paling kuat, siswa yang merasa ingin menang sendiri dan tidak mau membantu temannya. Siswa yang sering membolos ketika jam pelajaran dimlai, dan ketika pelajaran berlangsung masih banyak dari siswa yang menanggapi atau bertanya menggunakan bahasa daerah saat pelajaran berlangsung di kelas. Seharusnya sebagai generasi penerus

²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 12

bangsa harus menanamkan karakter semangat kebangsaannya agar tidak luntur tergerus oleh perkembangan zaman guna menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara ini dengan segenap jiwa raga mereka.

Mengenai fenomena ini maka peran guru sangatlah penting dalam menanamkan karakter pada diri siswa khususnya karakter semangat kebangsaan tidak hanya di jam sekolah namun karakter semangat kebangsaan juga harus di terapkan pada jam di luar sekolah contohnya seperti ekstrakurikuler. Salah satu pendidikan non formal yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.³

Kegiatan pencak silat Tapak Suci di MAN Rejang Lebong belum diketahui profil karakter siswanya di karenakan selama ini belum pernah di lakukan penelitian tentang karakter semangat kebangsaan siswa MAN Rejang Lebong yang mengikuti kegiatan pencak silat.

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci telah lama di adakan di MAN Rejang Lebong sebagai wujud untuk menanamkan karakter pada siswa, sebagai generasi penerus bangsa tentunya harus memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Namun

³ Matnuh, Harpani, Noor Yanti, and Rabiatul Adawiyah. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no 11 (2016)

dalam hal ini, Tapak Suci di MAN Rejang Lebong belum sepenuhnya menanamkan karakter semangat kebangsaan karena tidak semua di ajarkan di dalam ekstrakurikuler Tapak Suci, seperti upacara setiap hari senin, upacara hari besar nasional, mengunjungi makam pahlawan tidak di ajarkan di dalam Tapak Suci di MAN Rejang Lebong, dan masih saja terlihat peserta yang selalu terlambat saat pergi latihan hal ini menandakan belum adanya sikap disiplin di dalam diri peserta ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong.

Dengan mengkaji pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam Pencak Silat Tapak Suci yang diajarkan di MAN Rejang Lebong terdapat pendidikan karakter, khususnya mengenai menanamkan karakter semangat kebangsaan. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk meneliti Pencak Silat Tapak Suci tersebut dengan mengambil judul penelitian *“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa Di MAN Rejang Lebong”*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada peran kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong yang meliputi tujuan, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci peran Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong?
2. Bangaimanakah peran Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah yang tentunya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh penulis. Tujuan penelitian ini sendiri merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk peran kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai

acuan terhadap penelitian-penelitian sejenis untuk dijadikan khasanah ilmu pengetahuan mengenai penanaman karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan memiliki karakter semangat kebangsaan yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambahkan materi kegiatan mengenai karakter semangat kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Mampu membentuk pribadi siswa yang berkarakter semangat kebangsaan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu bagi peneliti begitu pentingnya karakter semangat kebangsaan. Penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan baru.

d. Bagi peneliti lain

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peneliti lain mengenai karakter semangat kebangsaan yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam menangani masalah karakter siswa perlu adanya suatu aktivitas atau kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Kegiatan yang ada di sekolah dapat dibedakan menjadi kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Diselenggarakannya kegiatan tersebut mengacu pada kebijakan institusi dengan tujuan untuk pencapaian suatu pendidikan baik nasional, institusional, maupun instruksional.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan istitusi sekolah. Berbeda dengan pengaturan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum, kegiatan ekstakurikuler lebih mengandalkan institusi sekolah. Pengembangan kegiatan ekstakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.⁴

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan

⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.164

tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. “Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu, yang berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya”.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pelajaran biasanya.⁶

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah yaitu:

- a. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- b. Menyalurkan kemampuan yang dimiliki siswa dan memanfaatkannya sebaik mungkin dalam bidang pencapaian prestasi.

⁵ Handayani, Fajridyah, and Ghufron Abdullah. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTAKULIKULER DI SMA NEGERI 1 PEMALANG”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no.1(2017)

⁶ Kusuma, Febra Anjar, And Pargito Pargito. “Pembinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Sosial* 3, No.4 (2016)

- c. Sebagai sarana untuk mengisi waktu luang siswa agar tidak terbuang sia-sia dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di sediakan sekolah.⁷

c. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Pengembangan Sosial Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembnagkan suasana rileks, menggembirkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu ungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁸

⁷Handayani, Fajriyah, and Ghufron Abdullah."IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 PEMALANG." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, NO. 1 (2017)

⁸Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: PTRaja Grafindo Persada , 2008), h.76-77

d. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan oleh sekolah setidaknya mencakup kegiatan-kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik. Sejumlah kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kompetensi akademik maupun kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi akademik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau sekarang di sebut dengan istilah KBM (Kriteria Belajar Minimal). Kegiatan ini dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran dibawah bimbingan guru mata pelajaran.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Sebagai pedoman pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian

dari pembinaan kesiswaan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci itu sendiri termasuk dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat, minat dan kepribadian atau karakter. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kepribadian atau karakter peserta didik.

2. Tapak Suci

a. Pengertian Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah (selanjutnya di sebut Tapak Suci saja) adalah salah satu perguruan seni beladiri pencak silat di bawah naungan IPSI (ikatan pencak silat Indonesia), Pencak silat itu sendiri termasuk sebagai olahraga jasmani dan rohani, yang merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur.

Memiliki ciri khas tersendiri yang bisa menunjukkan identitasnya yang berbeda dengan perguruan lain Tapak Suci merupakan organisasi otonom

Muhammadiyah yang secara resmi telah disahkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah melalui sidang Tanwir pada tanggal 28 Juli-1 Agustus tahun 1967 sebagai organisasi otonom Muhammadiyah ke 11.

Tapak Suci adalah salah satu Perguruan Pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat IPSI. Pada awal berdirinya IPSI, Tapak Suci adalah salah satu dari sepuluh perguruan historis IPSI. Hal itu dikarenakan ikatan kesejarahannya berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan Pencak Silat, tidak hanya tingkat nasional namun hingga ke ranah internasional. Selain sebagai bagian dari IPSI, Tapak Suci adalah organisasi otonom Persyarikatan Muhammadiyah yang berdasarkan aqidah Islam dan senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum-hukumnya dan melaksanakan ibadah. Sambil belajar mengenal dan menghafal gerakan atau jurus-jurus Tapak Suci, para kader juga dibina tentang penguatan aqidah, akhlaq (moralitas) dalam pergaulan, katahanan mental serta kepemimpinan (*leadership*). Di setiap latihan dan pendidikan, penanaman ajaran Islam seolah tidak dirasakan secara langsung oleh kadernya. Semua proses indoktrinasi pengajaran Islam dilaksanakan secara terselubung. Karena pendidikan yang dilaksanakan Tapak Suci senantiasa menekankan aspek belajar agama Islam sambil bermain (berlatih jurus-jurus).⁹

⁹Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci.*(Jakarta: PT Golden Terayon Press,2011), h. 51-52

Tapak Suci dilahirkan di kampung Kauman Yogyakarta, pada waktu itu ramai berdiri paguron berbagai aliran pencak silat. Bermula dari desakan anak murid paguron Kasegu kepada pendekar Moh Barie Irsyad agar dapat didirikan satu paguron yang menggabung semua paguron yang sejalur. Didasari atas keprihatinan dengan merosotnya kegiatan para pendekar besar dalam mengembangkan pencak silat disamping kekhawatiran terpecah belahnya paguron aliran Banjaran. Maka atas Rahmat dan Ridho Allah SWT. Pada tanggal 31 Juli 1963 lahirlah perguruan Tapak Suci di Kauman Yogyakarta . Motto dari Tapak Suci adalah "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah".¹⁰

Aliran Tapak Suci, adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan Al Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan, dengan sikap mental dan gerak langkah Yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlak, serta berakar pada aliran Banjaran-Kauman, yang kemudian dikembangkan dengan metodis dan dinamis.

Berikut ini adalah tata upacara pembukaan pendidikan dan latihan Tapak Suci yang diterapkan diseluruh tempat latihan Tapak Suci:

1. Persiapan, peserta latihan berkumpul di tempat upacara pembukaan, membentuk barisan (banjar ataupun saf) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berdiri di depan tengah.

¹⁰*Ibid.*, h 11-13

2. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri di sisi paling kanan dari peserta latihan. Peserta latihan disiapkan oleh pemimpin kelompok.
3. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan. Kemudian membaca bismillahirrahmanirrahim bersama-sama dan acara latihan dimulai (barisan dibubarkan atau tidak sesuai keperluan).

Sedangkan tata upacara penutupan pendidikan dan latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang diterapkan diseluruh tempat latihan Tapak Suci sebagai berikut:

1. Persiapan, peserta latihan berkumpul ditempat upacara penutupan, membentuk barisan (banjar ataupun saf) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berada di depan.
2. Pendahuluan, upacara dimulai. Pemimpin kelompok berdiri pada sisi paling kanan dari peserta latihan. Barisan disiapkan oleh pemimpin kelompok.
3. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan.

4. Penutupan, pembacaan do'a Kafaratul Majlis, barisan dibubarkan dengan berjabat tangan diawali oleh pemimpin kelompok disusul oleh seluruh peserta latihan.

Dalam latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ada beberapa materi yang diberikan kepada siswa. Tidak hanya materi berupa olah fisik saja dengan jurus-jurus tetapi juga materi tentang keIslaman dan kemuhammadiyah. Materi-materi tersebut diberikan agar siswa tidak hanya mampu beladiri tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia.

Dengan begitu seseorang yang berkarakter sesuai dengan motto Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu "Dengan Iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah".

b. Materi Tapak Suci.

Materi pendidikan dan pelatihan dalam perguruan Tapak Suci terdiri dari:

a) Al Islam dan KeMuhammadiyah

Adalah materi dalam kegiatan tapak suci yang membahas tentang ilmu keislaman yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Dan juga membahas materi tentang ke Muhammadiyah yang mana tapak suci ini sendiri merupakan bagian dari 8 oronom Muhammadiyah

b) Ilmu pencak silat

Ilmu pencak silat adalah salah satu seni bela diri tradisional Indonesia, pencak silat merupakan olahraga bela diri yang memerlukan banyak

konsentrasi dalam setiap latihan maupun pertandingan, pencak silat ini juga adalah salah satu ajang pemersatu bangsa dalam ajang pertandingan nasional, bahkan pencak silat itu sendiri sekarang sudah di pertandingkan di skala internasional.

c) Ilmu organisasi

Organisasi adalah suatu kerjasama sekelompok orang yang memiliki visi dan misi yang sama untuk mencapai tujuan bersama yang di inginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada. Organisasi di dalam tapak suci ini adalah bentuk perserikatan yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai sesuatu.

d) Pembinaan fisik dan mental

Salah satu tujuan dari pencak silat Tapak suci adalah mengembangkan pendidikan fisik dan mental, dimana setiap latihan selalu megelolah fisik anggota agar menjadi sehat dan kuat, selain itu tapak suci mengenalkan sikap percaya diri bahwa ia merupakan makhluk tuhan. Hal ini terlihat ketika latihan anggota di tuntutan untuk bisa yakin terhadap diri sendiri dalam setiap gerakan dan serangan yang di lakukan.

e) Olahraga

Tapak suci bukan hanya di gunakan untuk berkelahi ataupun bela diri saja namun dalam kegiatan tapak suci juga di ajarkan untuk persiapan pertandingan, karena pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga

yang sudah di pertandingkan baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional¹¹

c. Tujuan dan Target Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tujuan dari diselenggarakannya apresiasi seni dan kebudayaan Islam melalui ekstrakurikuler Pencak silat Tapak Suci ini adalah untuk:

- a. Menciptakan rasa memiliki atau *sense of belonging* pada diri siswa terhadap khazanah seni dan budaya Indonesia.
- b. Menghayati seni, tradisi dan kebudayaan dengan pemaknaan yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.
- c. Menghidupkan syi'ar Islam di lingkungan madrasah dan sekolah umum.

Adapun yang menjadi target dari kegiatan ini adalah:

- a. Mengkoordinir, mengembangkan dan juga menyalurkan potensi, minat dan juga bakat siswa dalam bidang seni dan budaya yang bercirikan Islam.
- b. Mendorong setiap siswa untuk mempelajari, menyadari, memahami, dan melestarikan sejarah kebudayaan Islam melalui tradisi-tradisi dan kesenian kesenian Islam yang masih terlestarikan hingga saat ini.

¹¹ Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran Dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci*, (Yogyakarta:TS,1967), h.18

3. Karakter Semangat Kebangsaan

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris;*character*) berasal dari bahasa Inggris diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang Yunani, yaitu *charassein* yang berarti to engrave Ryan and Bohlin. Kata *to engrave* bisa di terjemahkan mengukir, melukis, mematahkan, atau menggoreskan Echols & Shadily. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.¹²

Karakter adalah watak,sifat, atau hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya meupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.¹³

Dalam *desain induk pembangunan karakter bangsa* karakter dimaknai dengan nilai-nilai yang baik-unik, (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta:Amzah,2017), h. 20

¹³*Ibid.*, 12

nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas, moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.¹⁴

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, kepribadian yang terbentuk baik karena pengaruh pikiran maupun pengaruh lingkungan, yang merupakan ciri khas yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Sifat-Sifat Karakter

Identifikasi nilai-nilai dasar karakter adalah penting agar tidak terjadi pemutarbalikan logika moral yang dasar menjadi turunan dan sebaliknya, nilai turunan malah dijadikan nilai pokok. Sikap pro kehidupan, termasuk sikap positif terhadap lingkungan hidup adalah turunan dari nilai kepedulian. Anak yang peduli pada sesamanya, pada kesehatannya, pada orang yang kurang beruntung, tentu pada dasarnya juga peduli pada kehidupan tumbuhan, hewan dan planet dimana ia tinggal. Sikap anti kekerasan adalah

¹⁴ Amirullah Syabirin, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Kasus Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h 29

turunan dari nilai kehormatan. Seorang anak yang merasa terhormat dan bermartabat tentu tidak akan melakukan kekerasan terhadap temannya, hewan, dan lingkungannya.

Nilai-nilai karakter asli itu antara lain: kejujuran, keadilan, kehormatan, kepedulian, tanggung jawab, dan kewargaan. Meskipun begitu, karena pengaruh kultur, dan agama, ada beberapa nilai yang menurut kelompok tertentu termasuk dasar, sementara golongan yang lain menunjuk nilai yang lain sebagai kebajikan dasar. Sebagai contoh, “kerja keras” dianggap sebagai nilai dasar dalam kultur tertentu, dan “perjuangan” adalah nilai fundamental di dalam kelompok yang lain. Ada enam sifat karakter yang harus anak-anak pelajari, yaitu iman, integritas, sikap tenang, disiplin diri, daya tahan, dan keberanian.

Terdapat tujuh hal utama yang merupakan sifat baik dasar dari moral dan dapat membantu anak untuk bersikap sesuai moral dalam menghadapi tekanan lingkungan. Sifat-sifat tersebut dapat diajarkan, dicontohkan, diinspirasi, dan dibenruk agar anak dapat menguasainya. Ketujuh sifat baik utama tersebut adalah: empati (*emphaty*), hati nurani (*conscience*), kontrol diri (*self control*), menghargai (*respect*), kebaikan (*kindness*), tenggang rasa (*tolerance*), dan keadilan (*fairness*). Selanjutnya ada empat faktor penting yang perlu dimiliki khusus oleh orang tua dalam menstimulasi perkembangan moral

anak, yaitu: empati, nurani, perkembangan moral orang tua, dan berkorban untuk orang lain.¹⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

- a) Insting atau Naluri, Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (Insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan (*degradasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia) jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.
- b) Adat atau Kebiasaan (*habit*), Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang

¹⁵ Sobri, Ahmad Yusuf. "menumbuhkan nilai karakter siswa di sekolah." (2010)

baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

- c) Kehendak atau Kemauan (*iradah*), Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segalaide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak tunduk pada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlingung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku(berakhlak).
- d) Suara Batin atau Suara Hati, di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suarahati (*dlamir*).
- e) Keturunan, Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kitadapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada duamacam, yaitu: *sifat jasmaniyyah* dan sifat *ruhaniyyah*.

2. Faktor Ekstern

- a) Pendidikan, Betapa pentingnya faktor pendidikan itu karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah, oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada dimasyarakat.
- b) Lingkungan, Lingkungan (*millie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian. Yaitu:
 - 1) Lingkungan yang bersifat kebendaan, Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.
 - 2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk.
 - 3) Kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya, seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam

pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.¹⁶

b. Pengertian Semangat Kebangsaan

Rasa kebangsaan adalah kesadaran berbangsa, yaitu kesadaran untuk bersatu sebagai suatu bangsa yang lahir secara alamiah karena sejarah, karena aspirasi perjuangan masa lampau karena kebersamaan kepentingan, karena rasa senasip dan sepenanggungan dalam menghadapi masa lalu dan masa kini, serta kesamaan pandangan harap dan tujuan dalam merumuskan cita-cita bangsa untuk awaktu yang akan datang. Dengan kata lain, rasa kebangsaan itu adalah perekat yang mempersatukan dan memberikan dasar kepada jati diri kita sebagai bangsa.

Sedangkan paham kebangsaan adalah aktualisasi dari rasa kebangsaan yang berujud dari gagasan-gagasan, pikiran-pikiran, yang bersifat rasional, dimana suatu bangsa secara bersama-sama memiliki cita-cita kehidupan berbangsa dan tujuan nasional yang jelas dan rasional. Paham kebangsaan ini dinamis, berkembang, dipengaruhi oleh lingkungan strategisnya yang sangat kompleks sifatnya. “Tumbuh berkembangnya rasa kebangsaan dan paham kebangsaan itu, membentuk apa yang sering kita sebut dengan semangat

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana Renada Media Group, cet I,2011), h. 111

kebangsaan, yaitu kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa negara dan tanah airnya”.¹⁷

Semangat kebangsaan yang timbul pada jiwa bangsa Indonesia dilandasi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah salah satu bentuk rasa cinta yang melahirkan jiwa kebersamaan pemiliknya. Untuk satu tujuan yang sama, bangsa Indonesia membentuk lagu, bendera, dan lambang. Lagu diiringi dengan alunan musik yang indah sehingga lahirlah berbagai rasa. Untuk bendera dan lambang dibuat bentuk serta warna yang menjadi cermin budaya bangsa sehingga menimbulkan pembelaan yang besar dari pemiliknya. Dalam kebangsaan kita mengenal adanya ras, bahasa, agama, batas wilayah, budaya dan lain-lain. Tetapi ada pula negara dan bangsa yang terbentuk sendiri dari berbagai ras, bahasa, agama, serta budaya. “Rasa kebangsaan merupakan sublimasi dari Sumpah Pemuda yang menyatukan tekad menjadi bangsa yang kuat, dihormati, dan disegani di antara bangsa-bangsa di dunia”.¹⁸

Wawasan kebangsaan mengandung tuntutan suatu bangsa untuk mewujudkan jati diri, serta mengembangkan karakter dan perilaku sebagai bangsa yang meyakini nilai-nilai budayanya yang lahir dan tumbuh sebagai penjelmaan kepribadiannya. Bangsa Indonesia terbentuk melalui perjalanan

¹⁷ Siswono Yudohusodo, *Semangat Baru Nasionallisme Indonesia* (Jakarta:Yayasan Pembangun Bangsa,1996), h.12-13

¹⁸ Lessyarini, Beniati. “ Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012)

sejarah yang sangat panjang. Penderitaan bersama selama penjajahan oleh bangsa lain, mendorong masyarakat bersatu, bangkit memperjuangkan kemerdekaannya. Karakter suatu bangsa merupakan ciri khas dan sikap suatu bangsa yang tercermin dari tingkah laku dan pribadi suatu negara. Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakatnya akan menumbuhkan kualitas bangsa tersebut. Dalam jurnal yang di tulis oleh Jamil, T.M Menurut Kartadinata, “karakter bangsa bukan agregasi karakter perorangan, karena karakter bangsa harus terwujud dalam rasa kebangsaan yang kuat dalam konteks kultur yang beragam”.¹⁹

Nilai semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

a. Indikator-Indikator Nilai Karakter Semangat Kebangsaan.

- 1) Turut serta dalam upacara bendera.
- 2) Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain.
- 3) Menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya.

¹⁹ Jamil, T.M. “PEMBANGUNAN KARAKTER KEBANGSAAN PADA MASYARAKAT MULTIKULTUR.” (2017):411-415

- 5) Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak.
- 6) Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.²⁰
- 7) Mentaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib
- 8) Mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiri
Kemampuan berapresiasi semangat berbangsa Indonesia
- 9) Keinginan untuk mengabdikan serta keinginan untuk berkorban untuk ikatan formal yang bernama negara.²¹

B. Tinjauan Pustaka

Sejak dicanangkan program pendidikan karakter, muncul berbagai tulisan dalam bentuk karya ilmiah tentang pendidikan karakter. Juga beberapa tulisan tentang ekstrakurikuler Tapak Suci. Di bawah ini adalah contoh skripsi yang juga membahas tentang pembentukan karakter dan ekstrakurikuler Tapak Suci:

1. Skripsi yang ditulis oleh Destingga Jurusan Tarbiyah STAIN Curup tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Menanamkan Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Muratara” skripsi ini meneliti tentang apa saja upaya guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan

²⁰ Fadlilatun, Fadlilatun. “PENANAMAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL.” *BASIC EDUCATION* 5, no 11 (2016) 1-032

²¹ WANTIKA SARI, K.U.R.N.I.A. “PENDIDIKAN KARAKTER PERCAYA DIRI, MANDIRI DAN SEMANGAT KEBANGSAAN DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SDLB A-YPAB SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5, no. 1 (2017)

siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, membina disiplin disekolah.²²

2. Skripsi yang ditulis oleh Setyorini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 Dengan Judul “ Penerapan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana pola latihan pencak silat Tapak Suci dapat menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rasmini Jurusan Tarbiyah STAIN Curup tahun 2016 dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP 2 Muhammadiyah Curup Selatan”. Skripsi ini meneliti tentang tujuan pendidikan agama Islam dan nilai nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA 2 Muhammadiyah.²³
4. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar yang di tulis oleh Fadlilatun jurusan pendidikan guru sekolah dasar tahun 2016 dengan judul “Penanaman Karakter Semangat Kebangsaan Di SD Unggulan Aisyiyah Bantul”. Jurnal ini menjelaskan tentang penanaman karakter semangat kebangsaan di SD

²² Destingga, “Upaya Guru Menanamkan Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Muratara”, *skripsi*, jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017

²³ Rasmini, “ Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP 2 Muhammadiyah Curup Selatan”,*skripsi*, jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2016

Unggulan Aisyiyah dapat dilihat dari aspek keteladanan, pembelajaran, dan pengembangan serta pembudayaan.²⁴

5. Jurnal ini di tulis oleh Prawidya Lestari dan Sukanti STAIN Purworejo tahun 2016 dengan judul “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan *Hidden curriculum* (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)” jurnal ini membahas tentang bagaimana sekolah dan orang tua bekerjasama harus ikut serta dalam program pendidikan karakter pada siswa.²⁵

Beberapa skripsi dan jurnal di atas merupakan skripsi dan jurnal yang juga membahas mengenai pendidikan karakter, dan juga mengenai ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal ini berbeda dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah subyek penelitiannya. Penulis menggunakan ekstrakurikuler Tapak Suci sebagai subyeknya untuk mengetahui apakah ekstrakurikuler ini dapat menjadi salah satu cara membentuk karakter semangat kebangsaan bagi pesertanya.

²⁴ Fadilatun, Fadilatun. “PENANAMAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL.” *BASIC EDUCATION* 5, no. 11 (2016): 1-032

²⁵ Lestari, Prawidya. “ Membangun Karakter Syswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. “ *jurnal penelitian* 10, no. 1 (2016): 71-96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang disajikan bukan berupa angka, melainkan kata-kata yang menggambarkan keadaan obyek yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, yang dimaksud dengan *deskriptif kualitatif* dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Arikunto menyatakan bahwa “*penelitian deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan”.²⁶

Sedangkan pendekatan Penelitian ini menuggaskan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *porsposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Menejemen penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h.182

(gabungan), analisis, data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷

Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan peran ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa MAN Rejang Lebong.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Selain informan lain untuk mendukung data penelitian. Teknik yang digunakan untuk penelitian adalah teknik *purposive sampling*.

Pengertian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang di teliti.²⁸

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h 15

²⁸*Ibid.*, 300

Adapun informasi utama yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

a. Pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong

Pelatih Tapak Suci adalah seorang pendidik anggota Tapak Suci tingkat kader atau pendekar yang berkualitas sebagai pelatih dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Dalam peneliti ini pelatih menjadi pelaku dalam penerapan pola latihan pencak silat yang di mana menjadi salah satu pembentukan karakter semangat kebangsaan pada siswa.

b. Siswa-siswa peserta Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong

Siswa-siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci ini merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter semangat kebangsaan mereka menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yaitu mendapatkan informasi secara mendalam tentang sesuatu dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam melakukan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditunjukkan kepada kepala sekolah, siswa dan pelatih pencak silat Tapak Suci untuk mengetahui pola, metode dan perkembangan siswa selama proses penerapan pola latihan pencak silat Tapak Suci di MAN Rejang Lebong. Wawancara yang digunakan peneliti adalah interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengacu kepada data yang dikumpulkan.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat letak geografis sekolah, kondisi siswa persera ekstrakurikuler Tapak Suci, serta observan meneliti langsung mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan penerapan polalatihan Tapak Suci yang di terapkan oleh pelatuhnya.

c. Dokumentasi

Beberapa dokumen yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu buku-buku Tapak Suci, buku-buku pendidikan karakter dan foto proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler Tapak Suci .

d. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karena itu, penelitian terlebih dahulu melakukan analisis data seperti study pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara karena pada penelitian kualitatif analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

pengumpulan data. Dan data-data yang sudah terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dalam tiga tahap yaitu²⁹:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing /Verification*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

²⁹ *Ibid.*, h 388

e. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *satu*, derajat kepercayaan (*credibility*). *dua*, keteralihan (*transferability*). *tiga*, kebergantungan (*dependability*), dan *empat*, kepastian (*conformability*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Triangulasi terhadap data yang berupa peran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.
2. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini misalnya, menggunakan wawancara untuk mendapatkan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MAN Rejang Lebong

1. Sejarah singkat MAN Rejang Lebong

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong adalah sekolah yang berwawasan Islami yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti. Sekolah yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong ini sangat populer di kota Curup yang termasuk di provinsi Bengkulu selain tempatnya yang strategis, dan berada di tengah kota. Siswa/siswi MAN Rejang Lebong sangat mengutamakan kepribadian dan perilaku, karena misi dan mottonya yakni ***“Mendidik Siswa/Siswi yang Islami, Berakhlak, dan Mempunyai Budi Pekerti”*** Selain didikan guru yang sangat disiplin, para siswa tak jarang sering diberi sanksi (hukuman) apabila melanggar tata tertib Madrasah.

PGA adalah nama pertama sekolah yang sekarang terkenal dengan MAN, selama 6 tahun dari tahun 1957 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Curup. Kemudian berubah menjadi MAN 2 Curup pada tahun 1992. Sekolah yang dulunya MAN 2 Curup ini telah berganti menjadi MAN Curup Semenjak Tahun 2007 dikarenakan adanya pemekaran daerah yang menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (Tiga) Kabupaten Yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Lebong. Sehingga MAN Curup dinobatkan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada

di Kabupaten Rejang Lebong. Karena hal tersebut maka pada tahun 2016 MAN Curup berubah lagi nomenklaturnya menjadi MAN Rejang Lebong.

Lokasi yang nyaman dan strategis menjadikan MAN Rejang Lebong sangat di idolakan para siswa, dari semenjak nama MAN Rejang Lebong bernama Pendidikan Guru Agama hingga menjadi MAN Rejang Lebong, sekolah ini selalu mengalami perubahan yang sangat signifikan, terutama Pembangunan Infrastruktur, Kedisiplinan, dan Sistem Ajaran yang diberikan Guru.

Siswa MAN Curup datang dari bermacam-macam daerah, antara lain Rejang Lebong, Muara Enim (Palembang), Lebong, Kepahiang, Manna, Kodya Bengkulu dan masih banyak lagi siswa pendatang hanya untuk bersekolah di MAN Rejang Lebong.

Sekolah yang dibawah naungan Kementerian Agama ini telah banyak mencetak siswa/siswi yang mempunyai standart kualitas yang bisa Melanjutkan Pendidikannya keperguruan tinggi data menunjukan pada tahun 2010 Alumni MAN Rejang Lebong banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi dan Universitas Ternama diantaranya:

UNIB (Universitas Bengkulu)	: 7 %
UNILA (Universitas Lampung)	: 3 %
UNP (Universitas Padang)	: 4 %
UIN (Universitas Islam Negeri Yogyakarta)	: 5 %
UNSRI (Universitas Sriwijaya)	: 10 %
IAIN CURUP	: 40 %

Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1992.

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong adalah:

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah MAN Rejang Lebong

No.	Nama	Masa Jabatan
1	Sulaiman Djas, BA	Tahun 1992 sampai tahun 1997
2	Drs. M. Sayuni	Tahun 1994 sampai tahun 1998
3	Drs. Aidi. Mukharillah. Z	Tahun 2000 sampai tahun 2007
4	Dra. Nurlela	Tahun 2007 sampai tahun 2012
5	Drs. Abdul Muni, M.Pd	Tahun 2012 sampai tahun 2017
6	H. Saidina Ali, M. Pd	Tahun 2017 sampai sekarang

2. Letak Geografis MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong terletak di tengah kota Curup tepatnya di Jln. Letjend Suprpto No.81 Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan luas 9.878 m² dengan perbatasan :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Raya

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pemakaman Umum

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Perumahan Penduduk

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gang

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN Curup

Nomor Statistik : 311170203004

Kota/Propinsi : Curup/Bengkulu

Otonomi Daerah : Pusat

Kecamatan : Curup Tengah

Desa/Kelurahan : Talang Rimbo Baru

Jl. Dan Nomor : Jl. Letjend. Soeprapto No. 81

Kode Pos : 39113

Telepon/Hp : (0732)21280-21281 , 081367758590

Fax : -

Daerah : Kabupaten

Status Madrasah : Negeri

Kelompok Sekolah : -

Akreditasi : A

Surat Keputusan : 176/BAP-Sm/MN/XI/2009

Penerbitan SK : Badan Akreditasi Propinsi
Sekolah/Madrasah Provinsi Bengkulu

Ditanda Tangani Oleh : Drs. H. Firmasyah, M.Pd

Tahun Berdiri : 1992

Tahun : 1992

Kegiatan Belajar : Pagi

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Lokasi Madrasah : Tengah Kota Kabupaten

Jarak Kepusat Kota Kabupaten : 0,5 Km

Jarak Pusat Kota/Propinsi : 85 Km

Terletak pada Lintas : Kabupaten

Perjalanan Perubahan Madrasah : PGA 6 Th 1957

Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

4. Visi Dan Misi Sekolah

1) Visi MAN Rejang Lebong

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, BerakhlakMulia, Cerdas dan Kompetitif.

2) Misi MAN Rejang Lebong.

- a. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ.
- c. Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia.
- d. Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat.

3) Indikator Visi dan Misi.

1. Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan.
2. Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan.
3. Berprestasi prima dalam bidang akademik.
4. Berprestasi prima dalam bidang olah raga.
5. Berprestasi prima dalam bidang kesenian.

4) Tujuan Indikator Visi dan Misi

Tabel 4.2 Indikator visi dan misi MAN Rejang Lebong

No.	Indikator Visi dan Misi	Tujuan
1	2	3
1.	Berprestasi Prima dalam bidang keagamaan.	1. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan 2. Meningkatkan perilaku siswa dalam kegiatan beribadah. 3. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat.
2.	Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan	1. Meningkatkan berperilaku tertip siswa dalam kegiatan sehari-hari disekolah. 2. Meningkatkan berperilaku positif siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.
3.	Berprestasi prima dalam bidang akademik.	1. Meningkatkan peraih nilai UAN. 2. Meningkatkan keikutsertaan siswa dalam even akademik.
4.	Berprestasi prima dalam bidang olah raga	1. Dapat membentuk tim olahraga. 2. Dapat meraih juara 1 dalam even kejuaraan olah raga.
5.	Berprestasi prima dalam bidang kesenian	1. Dapat membentuk tim kaesenian. 2. Dapat meraih juara dalam berbagai even kejuaraan kesenian.
6.	Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.	1. Meningkatkan kesiapan siswa untuk bersaing dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. 2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di jenjang pendidikan tinggi.

B. Temuan Hasil Penelitian

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi narasumber seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan memperhatikan kondisi fisik dan psikologisnya. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung lancar tanpa hambatan dan informasi yang didapatkan valid dan akurat.

Pembicaraan yang di lakukan mencakup tentang pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong. Wawancara dilakukan di MAN Rejang Lebong, narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif yaitu Kepala Sekolah, pelatih Ekstrakurikuler Tapak Suci serta Siswa-Siswi yang mengisi lembar pertanyaan penelitian. Di bawah ini nama-nama narasumber dan inisialnya:

Kepala Sekolah : H. Saidina Ali, M.Pd (SA)

Pelatih : Sudrajat (SD)

Tabel 4.3 Daftar yang mengisi lembar pertanyaan peneliti

No.	Nama	Inisial	Kelas
1	2	3	4
1	Afif Fadilah Darogat	AF	XII IPA 2
2	Ari Saputra	AS	XII IPS 1
3	Bella marliza	BM	X IPS 2
4	Elfina yuniarti	EY	XI IPA 1
5	Farhan Dwi Cahyo	FD	XI AGAMA
6	Febby Mardini	FM	X BAHASA
7	Dara Puspita Sari	DP	X IPA 3
8	Heni	HN	XII AGAMA
9	Kiki Wahyuni	KW	XII IPA 3
10	M. Ibrahim Muzaky	IM	XII BAHASA

No.	Nama	Inisial	Kelas
1	2	3	4
11	Meiyin Yunita Istiani	MY	XII BAHASA
12	Mutiara Aditia	MA	XII IPA 3
13	Nabila April	NA	XII IPA 2
14	Nita Seftia	NS	XII IPA 2
15	Rahma Siviani	RS	X IPS 2
16	Ridho	RD	XII IPS 2
17	Satria Gemilang	SG	XII IPA 1
18	Sri Kurnia Sari	SK	XII AGAMA
19	Sulistia	ST	XII AGAMA
20	Syahrul Rhamadan	SR	XI IPA 3
21	Trio Fenrianto	TF	XII IPS 2
22	Welli Yanzi	WY	X BAHASA
23	Yara Tahnia	YT	XII BAHASA
24	Yessi Wahyuni	YW	XI IPS 1
25	Yolanda Grafika	YG	XI IPS 1

Sumber: Daftar absen pelatih Tapak Suci, 19 Juli 2019

Wawancara bersama narasumber dengan inisial SD di laksanakan di pendopo dekat lapangan basket pada hari minggu Tanggal 20 Juli 2019 pukul 12.30 wib sampai dengan selesai dan wawancara terhadap para siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong pada hari Minggu 20 Juli 2019 pukul 11.30 sampai dengan selesai kemudian di lanjutkan wawancara bersama kepala sekolah MAN Rejang Lebong berinisial SA pada hari Rabu 24 Juli 2019 dari pukul 15.00 sampai dengan selesai.

Data yang tidak terungkap pada wawancara diatas akan dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada bulan Mei dan Agustus. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data

hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa di MAN Rejang Lebong

Karakter semangat kebangsaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sesuai dengan indikator karakter semangat kebangsaan pada teori di bab II di antara adalah:

1. Turut Serta dalam Upacara Bendera

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwasanya dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci juga membiasakan para siswa untuk melaksanakan upacara bendera, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan Tapak Suci terdapat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di antaranya seperti, ujian kenaikan tingkat, jambore wilayah, jambore daerah selalu ada upacara saat pembukaan kegiatan selalu ada bendera merah putih, serta menyanyikan lagi Indonesia raya pada saat mengadakan turnamen dan kejuaraan baik di sekolah maupun kabupaten.

2. Menggunakan bahasa indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa menggunakan bahasa indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku dan daerah lain juga di terapkan dalam kegiatan Tapak Suci, seperti misalnya siswa Tapak Suci bertemu dengan

teman sesama anggota yang berbeda daerah maka mereka akan menggunakan bahasa indonesia untuk berkomunikasi dengan teman tersebut.

Hal ini di sampaikan oleh narasumber SR mengatakan bahwa:

Ketika saya bertemu dengan teman sesama anggota Tapak Suci yang berbeda daerah dengan saya, maka saya menggunakan bahasa indonesia untuk berkomiikasi dengan dia, namun jikalau teman saya itu bisa menggunakan bahasa daerah seperti bahasa yang sering pakai, saya lebih memilih memakai bahasa daerah³⁰

Pendapat yang sama di kemukakan oleh narasumber YT, narasumber YT mengatakan bahwa “Saya biasa menggunakan bahasa indonesia untuk berbicara dengan teman yang berbeda suku namun kalau teman saya itu bisa memakai bahasa daerah saya lebih memilih menggunakan bahasa daerah agar lebih akrab ketika mengobrol.”³¹

3. Menggunakan bahasa indonesia dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan Tapak Suci bukan hanya praktek saja namun ada teori di sana yang mana pada saat pelatih memberikan teori biasanya pelatih membiasakan menggunakan bahasa indonesia untuk menjelaskan materi yang akan di sampaikan pada siswa, namun ketika teori selesai di jelaskan, ketika masuk ke materi praktek pelatih kembali menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan para siswa.

Seperti yang di terangkan oleh narasumber TF, narasumber TF mengatakan bahwa: “Pelatih menggunakan bahasa indonesia hanya ketika

³⁰ Syahrul Rhamadan, *Wawancara* 21 Juli 2019

³¹ Yara Tahnia, *Wawancara* 21 Juli 2019

menjelaskan materi teori saja, seperti sejarah Tapak Suci, tokoh pendiri Tapak Suci, arti lambang Tapak Suci dll. Namun ketika mempraktekkan jurus biasanya pelatih menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan *step by step* nya.”³²

Hal ini juga di sampaikan oleh narasumber SD selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, narasumber SD mengatakan bahwa:

Biasanya saya menggunakan bahasa indonesia hanya ketika menyampaikan materi seperti sejarah, arti lambang, ikrar Tapak Suci dll saja, namun ketika hendak mengajarkan prakteknya saya memakai bahasa daerah, jadi hanya khusus teori saja yang menggunakan bahasa indonesia, kalau untuk praktek belum.³³

4. Bekerjasama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam diri siswa yang mengikuti kegiatan Tapak Suci memiliki karakter yang mampu bekerja sama dengan teman dari berbagai suku, daerah lain, hal ini terlihat ketika ujian kenaikan tingkat para siswa man mampu membaaur dengan para siswa yang berbeda cabang, bahkan berbeda daerah.

Dalam UKT tersebut para siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan sabuknya, mereka di tuntut untuk bisa bekerja sama dengan teman yang berbeda cabang latihan, mereka harus mampu menyelesaikan tugas yang tidak bisa di lakukan hanya sendirian,

³²Trio Febrianto, Wawancara 21 Juli 2019

³³Sudrajat, *Wawancara*, 21 Juli 2019

mereka harus bisa mengatur strategi agar mereka bisa lulus dalam ujian tersebut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dari segi pelatih membiasakan para siswa harus mampu bekerja sama dengan baik dan menjalin hubungan dengan baik dengan sesama teman, seperti yang di katakan oleh narasumber YT mengatakan bahwa:

Dalam melakukan latihan saya dan rekan sesama anggota memiliki hubungan yang baik, kami tidak pernah bertengkar dengan sesama anggota apalagi membeda-bedakan suku, kami mampu bekerja sama dengan baik demi menyukkseskan acara yang di adakan oleh Tapak Suci atau dalam event pertandingan kami salaing mensupport.³⁴

Sejalan dengan pernyataan narasumber YT, narasumber MA juga mengatakan bahwa:

Hubungan dirinya dengan sesama rekan anggota Tapak Suci maupun rekan di kelas sangat baik karena memang dalam kegiatan ilmu bela diri mempunyai prinsip seorang pendekar pantang menyerang duluan atau pantang mencari gara-gara duluan jadi saya memang tidak pernah mencari gara-gara atau menganggap saya ini jago dan sehingga di ganggu sedikit berantem, itu tidak pernah saya lakukan.³⁵

Berbeda dengan pernyataan YT dan MA, narasumber NS mengatakan bahwa:

Hubungan saya dengan sesama teman baik yang beda suku dengan sesama suku itu tergantung dengan teman nya sendiri, mau di ajak bekerja sama atau tidak, mau di ajak berteman atau tidak kalau tidak mau ya sayalebih memilih mencari teman yang baru. Namun walaupun demikian saya tidak pernah mengajak bertengkar, ketika dia tidak mau ya tidak saya deketin.³⁶

³⁴Yara Tahnia, *Wawancara* 21 Juli 2019

³⁵Mutiara Aditia, *Wawancara* 21 Juli 2019

³⁶Nita Seftia, *Wawancara* 21 Juli 2019

5. Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti menemukan bahwasana dalam Pertandingan atau kejuaraan yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh IPSI maupun Tapak Suci karakter semangat kebangsaan dapat terlihat melalui pertandingan atau kejuaraan, Pertandingan dan kejuaraan biasanya ada beberapa cabang yakni atlet laga dan atlet seni. Untuk atlet laga biasanya membutuhkan latihan fisik yang ekstra untuk persiapannya, dan para siswa yang akan mengikuti lomba biasanya melakukan latihan tambahan untuk mengolah fisik mental dan skill nya dalam bertanding, latihan tambahan itu di laksanakan bersama-sama.

Melalui pertandingan dan kejuaraan siswa juga dapat berbagi pengalaman dengan sekolah lain dan menambah persahabatan. Pertandingan dan kejuaraan tidak hanya diadakan dalam tingkat kabupaten saja tetapi juga tingkat provinsi, nasional bahkan internasional. Nilai karakter yang diharapkan yakni percaya diri, disiplin dan rendah hati

6. Menaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib

Berdasarkan temuan penelitian karakter menaati peraturan sekolah dengan sopan santun dilihat dari pembiasaan para siswa di biasakan untuk selalu berseragam lengkap ketika hendak latihan, temuan lainnya adalah terlihat dari para siswa yang menaati, dan mengikuti aba-aba maupun intruksi dari pelatih ketika latihan berlangsung, namun disisi lain terdapat

kekurangan dalam hal menaati peraturan seperti halnya banyak siswa yang masih terlambat ketika datang latihan dan masih banyak siswa yang menganggap biasa saja ketika melihat teman-temannya latihan namun mereka masih santai berjalan, hal ini juga dikarenakan kurangnya perhatian pelatih untuk menindak lanjuti siswa yang sering terlambat tersebut.

Hal ini di terangkan oleh narasumber YT, narasumber YT menjelaskan bahwa:

Ketika latihan jarang pelatih memberi hukuman kepada siswa yang terlambat datang latihan, jadi para siswa terkadang telat juga tidak apa-apa di sini, karena pelatih tidak mempermasalahkan masalah waktu, namun kalau untuk seragam, para siswa yang sudah memiliki seragam lengkap ajib memakai seragam lengkap, kalau tidak lengkap maka akan ada hukuman nya tersendiri.³⁷

Hal ini juga di jelaskan oleh narasumber NS, NS mengatakan bahwa:

Dalam latihan rutin yang di lakukan setiap hari sabtu dan minggu ini, kami diwajibkan memakai seragam lengkap ketika latihan, apabila melanggar maka pelatih akan memberi hukuman berupa push up atau lari lapanan sebnyak seragam yang tidak kami pakai, misal tidak membawa sabuk maka harus push up 10x. Namun kalau untuk masalah waktu di sini tidak mempermasalahkan para siswa mau datang latihan jam berapa.³⁸

7. Mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiri

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwasanya karakter mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiri juga telah ada di dalam diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal ini terlihat dari pelatih yang membiasakan para siswa melatih

³⁷ Yara Tahnia, *Wawancara* 21 Juli 2019

³⁸ Nita Seftia, *Wawancara* 21 Juli 2019

dirinya agar menjadi pemimpin barisan dan instruksi pemanasan, hal ini dilakukan untuk melatih kepercayaan diri siswa agar mereka percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki

8. Keinginan untuk mengabdikan serta keinginan untuk berkorban untuk ikatan formal yang bernama negara

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melihat bahwa dalam diri siswa telah tertanam keinginan untuk mengabdikan dan berkorban, terlihat dari para siswa yang rela menghabiskan waktunya untuk latihan guna mempersiapkan pertandingan, para siswa yang menghabiskan waktunya untuk menyukseskan acara kegiatan tapa suci, seperti yang dilakukan oleh para siswa Tapak Suci ketika, Tapak Suci mengadakan pertandingan di MAN Rejang Lebong, para siswa Tapak Suci MAN Rejang Lebong ikut andil dalam kepanitiaan dalam rangka MAN Cup Tapak Suci se kabupaten rejang lebong.

b. Peran Ektrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa di MAN Rejang Lebong

1. Dari Segi Aspek materi dalam kegiatan Tapak Suci

Dalam penanaman nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa melalui program-program yang telah tersusun, Pembina dan pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci materi yang disampaikan berupa materi tentang:

a. KeIslam keMuhammadyahan

Pelatih menyampaikan materi-materi yang bersifat teori, yaitu materi tentang keIslam dan keMuhammadyahan yang di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah, Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.”³⁹

Metode ini biasanya di gunakan pada waktu awal pengenalan kepada anggota baru di MAN RL ini dan ketika hendak melaksanakan UKT (Ujian Kenaikan Tingkat). Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengetahui tentang latar belakang Tapak Suci dan hal-hal yangberkaitan dengan Tapak Suci serta untuk mengingat kembali materi yang akan di ujikan ketika akan menghadapi kegiatan UKT.

b. Ilmu pencak silat

Ilmu pencak silat adalah ilmu yang membahasa mengenalkan gerakan-gerakan pencak silat mulai dari jurus, dasar jurus, jurus dasar beserta lintasannya, baik yang ada dalam Tapak Suci maupun gerakan yang ada di IPSI.

Metode yang digunakan dalam materi ini adalah metode metode drill (praktek), Metode drill adalah metode dalam menyampaikan pelajaran menggunakan latihan secara terus menerus sampai anak

³⁹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), h. 98

didik memiliki ketangkasan yang di harapkan. Metode drill sering di pakai oleh pelatih untuk melatih jurus-jurus, dan teknik bertanding. Dalam metode ini biasanya pelatih memberikan contoh suatu gerakan atau jurus kemudian meminta siswa untuk memperagakannya bak sendiri-sendiri atau secara berpasangan sesuai dengan arahan dan perintah dari pelatih. Metode ini adalah metode yang paling sering di pakai oleh pelatih karena di anggap paling efektif.

Sejalan dengan uraian di atas Farhan Dwi Cahyo mengatakan bahwa “cara pelatih mengajarkan materi adalah dengan cara mempraktekkan gerakan terlebih dahulu lalu memerintahkan para siswa untuk mengikuti gerakan”.⁴⁰

Menurut narasumber Syahrul Rhamadan metode yang di pakai oleh pelatih saat latihan adalah:

Ketika latihan pelatih mencontohkan gerakan jurus setelah itu para siswa mengikuti dan mengulang-ulang gerakan sampai lancar, dan kemudian di praktekan dengan berpasang pasangan, seperti contoh pelatih mempraktekkan teknik bantingan siswa mengikuti setelah lancar siswa mempraktekkannya secara berpasangan.⁴¹

c. Ilmu Organisasi

Ilmu organisasi ini bertujuan mengenalkan para siswa bahwa dalam Tapak Suci juga tdi ajarkan ilmu organisasi, bagai mana mereka

⁴⁰ Farhan Dwi Cahyo, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁴¹ Syahrul ramadhan, *Wawancara* 21 Juli 2019

di ajarkan untuk percaya diri dan berani berpendapat, berlatih kepemimpinan, mampu bekerja sama dengan rekan 1 yang memiliki perbedaan namun memiliki visi dan misi yang sama. Metode yang digunakan dalam materi ini adalah metode pembiasaan, pembiasaan yaitu upaya pembudayaan aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan saling memberi salam dan menyapa, baik antar teman maupun pelatih dan guru, membiasakan sholat berjamaah, membiasakan adab dalam pergaulan. Kegiatan pembiasaan dapat membentuk karakter anak yang akan dia bawa dimanapun dia berada. Harapannya tidak hanya di lingkungan sekolah saja para siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut tetapi juga terbiasa ia lakukan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Uraian di atas sejalan dengan pernyataan pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci bahwasannya strategi pelaksanaan pendidikan karakter siswa adalah melalui strategis pembiasaan karena strategi pembiasaan adalah sikap seseorang yang di lakukan secara terus menerus narasumber SD mengatakan bahwa “Kami sebagai pelatih selalu menggunakan strategi pembiasaan di antaranya adalah membiasakan

memberi salam kepada orang yang lebih tua dan saling menghormati dan bekerja sama sesama teman”⁴².

d. Pembinaan Fisik dan Mental

Pembinaan fisik dan mental merupakan salah satu materi yang di ajarkan dalam Tapak Suci yang mana tujuan dari Tapak Suci ini menciptakan manusia yang tangguh berakhlakul karim. Dengan adanya pelatihan fisik akan membuat para siswa mampu mengembangkan mental bela dirinya, dengan fisik yang kuat terciptanya mental yang kuat juga. Metode yang digunakan dalam pembinaan fisik dan mental siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah metode latihan, metode latihan adalah metode pengajaran yang di lakukan dengan cara melatih keterampilan (soft skill) para siswa dengan cara merancang, membuat, atau memanfaatkan sesuatu. Seperti halnya pelatih memanfaatkan karet ban bekas yang di gunakan untuk latihan.

e. Olahraga

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang sering di pertandingkan, maka dari itu latihan Tapak Suci ini bisa membina fisik siswa juga menjadi ajang olahraga untuk menggapai prestasi sebanyak-banyaknya untuk mengharumkan nama diri sendiri,sekolah maupun perguruan.

⁴² Sudrajat *Wawancara* 21 Juli 2019

2. Dari segi aspek metode pelatih memotivasi

Dari segi pelatih memberi contoh ada beberapa metode yang di gunakan yang pertama adalah metode keteladanan yang mana pelatih memberikan contoh yang baik pada siswanya seperti bagaimana berbicara dengan teman, berbicara dengan orang yang lebi tua, bagaimana cara bersikan dan bagaimana cara bergaul dengan teman dan denga lawan jenis. Hal ini menjadi contoh sekaligus memotivasi para siswa agar meniru apa yang di lakukan oleh pelatih tersebut.

Dan dari motivasi, pelatih menjadi penyemangat bagi para siswanya menjadi tempat berkeluh kesah dan mencari solusi apabila ada siswa yang kesulitan dalam kegiatan latihan tersebut, bahkan para pelatih tidak bosan-bosan memberi semangat kepada siswa untuk giat berlatih.

Narasumber SD mengatakan bahwa:

Cara saya memotivasi para siswa dengan cara bahwasanya semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci ini sama, tidak ada yang di beda-bedakan, memiliki hak yang sama, dan memiliki kesempatan yang sama. Jadi, jikalau mereka ingin berhasil dan berprestasi maka mereka harus rajin latihan, karena kakak (sebutan pelatih) tidak akan membawa atlit yang malas berlatih meskipun dia berbakat.⁴³

Hal ini juga di sampaikan oleh AF, narasumber AF mengatakan bahwa “setiap kali hendak ada event tertentu pelatih biasanya tidak berhehenti memotifasi kami dan mendorong kami agar kami giat berlatih,

⁴³ Sudrajat, *Wawancara* 21 Juli 2019

bukan hanya saat menghadapi pertandingan saja namun harus rajin berlatih baik ada event maupun tidak ada event pertandingan”⁴⁴

Dari segi Pertandingan atau kejuaraan rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh IPSI maupun Tapak Suci sendiri pelatih juga tak bosan-bosam memberi motivasi. Melalui pertandingan atau kejuaraan, dapat meningkatkan percaya diri, belajar berkompetisi secara sehat dan mempererat kekeluargaan bagi siswa maupun semua yang terlibat didalamnya. Pertandingan dan kejuaraan biasanya ada beberapa cabang yakni atlet laga dan atlet seni. Untuk atlet laga biasanya membutuhkan latihan fisik yang ekstra untuk persiapannya. Sedangkan atlet seni biasanya lebih mengolah gerakan dan memadu padankan dengan rasa dan penghayatan. Melalui pertandingan dan kejuaraan siswa juga dapat berbagi pengalaman dengan sekolah lain dan menambah persahabatan.

3. Dari segi aspek perilaku pelatih membiasakan

Dari segi pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat kegiatan seperti upacara bendera dan selalu ada bendera merah putih di setiap pembukaan kegiatan-kegiatan Tapak Suci seperti UKT, JAMBORE dan lain sebagainya. Menyanyikan lagu Indonesia Raya di setiap pertandingan atau turnamen yang di selenggarakan baik di Tapak Suci maupun IPSI. Dari pembiasaan

⁴⁴ Afif Fadilah Darogat, *Wawancara*, 21 Juli 2019

ini karakter yang dibentuk adalah turut serta dalam upacara bendera dan menyanyikan lagi Indonesia Raya.

Untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan pada kegiatan Tapak Suci salahsatunya yang sering di lakukan adalah budaya menghormati orang lain, seperti kalau bertemu kader senior saya mengajarkan siswa untuk bersalaman, tidak membeda-bedakan sesama anggota walaupun beda suku, beda daerah maupun beda cabang. Menghormati orang yang berbeda agama dengan kita dengan tidak mengganggu atau mencela mereka beribadah.⁴⁵

Dari segi latihan Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong ini siswa akan dibentuk menjadi siswa yang baik dan yang mempunyai karakter. Untuk mendukung proses pembentukan karakter pada siswa maka pembina dan pelatih ekstrakurikuler akan menanamkan nilai-nilai karakter pada Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong melalui program-program yang telah tersusun dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Pendidikan dan latihan rutin

Pada proses pembelajaran dan program latihan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong yang akan dilaksanakan tersebut akan diarahkan pada pencerminan nilai karakter pada siswa.

⁴⁵ Sudrajat, *Wawancara* 21 Juli 2019

Sesuai dengan rancangan program yang dimusyawarahkan bersama dan telah dibuat, maka dengan melakukan kegiatan latihan rutin setiap hari sabtu pukul 16.00 sampai dengan selesai dan minggu pada pukul 09.00 sampai dengan selesai yang berisi tentang materi sejarah, pemanasan, latihan fisik dan jurus.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan terdapat Prosedur latihan rutin terbagi menjadi tiga yaitu pembukaan, inti materi dan penutupan. Berikut ini adalah tradisi pembukaan pendidikan dan latihan Ekstrakurikuler Tapak Suci yang diterapkan diseluruh tempat latihan Tapak Suci:

- a. Persiapan, peserta latihan berkumpul di tempat upacara pembukaan, membentuk barisan (banjar ataupun saf) diatur oleh seorang pemimpin kelompok yang berdiri di depan tengah (biasanya di pimpin oleh pelatih atau kader) .
- b. Pendahuluan, latihan dimulai. Peserta latihan disiapkan oleh pemimpin kelompok.
- c. Inti acara, hormat Tapak Suci, kemudian sikap duduk berdo'a dan berdo'a. Setelah berdo'a lalu berdiri dan hormat Tapak Suci. Kemudian pelatih menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan. Kemudian membaca bismillahirrahmanirrahim bersama-sama dan acara latihan dimulai (barisan dibubarkan atau tidak sesuai keperluan).

Pada do'a pembuka latihan Tapak Suci mengucapkan dua kalimat syahadat yang menunjukkan bahwa kita seorang muslim dan juga bahwa

⁴⁶ Sudrajat, *Wawancara*, tanggal 21 Juli 2019

segala yang kita lakukan semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT. bunyi bacaan do'a pembuka yaitu "Asyhadu allaa ilaaha illallah. Wa'asyhadu anna Muhammadar Rasulullah".*Rodhitubillahi robba. Wabil Islamidiina. Wabi Muhammadin nabiyya wa rasuula. Rabbi zidni' ilma warzuqni fahma*". Tradisi pembukaan mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan taat pada pemimpin. Setelah acara pembukaan, selanjutnya yaitu acara inti latihan yang sebelumnya diawali dengan pemanasan dan lari. Setelah itu pelatih memberikan materi berupa jurus-jurus dan latihan fisik. Latihan fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh agar tubuh tidak mudah terjangkit penyakit. cabang yang sering di lombakan.

Latihan jurus-jurus biasanya dilakukan dengan menggunakan alat peraga seperti pecing, toya, golok dan lainnya. Selain itu, latihan fisik juga berguna untuk melatih ketahanan fisik untuk menyongsong kejuaraan dan pertandingan. Begitu pula dengan latihan jurus, yang juga berguna untuk menyongsong kejuaraan dan pertandingan. Dalam kegiatan inti latihan ini, siswa dibiasakan untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab atas segala apa yang diperintahkan oleh pelatih. Dalam latihan Tapak Suci bila tidak ada alat seperti pecing yang digunakan untuk sasaran jurus, bisa menggunakan cara berpasangan dengan teman dan melatih jurus sesuai sasaran, alat sasar dan juga lintasannya. Berlatih jurus-jurus tidak boleh sembarangan, ada materi khusus jurus-jurus yang dilengkapi dengan pengetahuan nama jurus, lintasan jurus, sasaran jurus dan alat

penyasar jurus. Berdasarkan dari karakter di atas nilai karakter yang di bentuk adalah menaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib.

Dalam proses kegiatan Tapak Suci ini kepala sekolah juga ikut mengawasi kegiatan ini berlangsung, narasumber SA mengatakan bahwa:

Peran saya dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong ini bisa dikatakan sebagai pembina, jadi kita membina mereka ini agar mereka tidak salah arah, selain pembina juga bisa menjadi fasilitator, yaitu memfasilitasi kegiatan-kegiatan mereka.⁴⁷

Dengan demikian karakter semangat kebangsaan atau biasa di sebut nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terlihat dari saat anggota melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan oleh pelatih seperti intruksi, sikap hormat, menanamkan sikap prestasi dan kedisiplinan seperti halnya melengkapi atribut seragam bagi yang sudah memiliki seragam, membiasakan siswa mengikuti kejuaraan tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, dan nasional, mengenalkan salah satu aset budaya Indonesia yaitu pencak silat yang harus di lestarikan di negara sendiri. Hal ini terbukti bahwa ekstrakurikuler Tapak Suci berperan dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan kepada anggota Tapak Suci, namun belum sepenuhnya di terapkan pada siswa khususnya di MAN Rejang Lebong.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semanga Kebangsaan

Dalam proses penanaman karakter semangat kebangsaan terdapat beberapa faktor yang mendukung dan penghambat dalam proses menanamkan karakter semangat kebangsaan di antaranya:

⁴⁷Saidina Ali, *Wawancara* 24 Juli 2019

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung berjalannya kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MAN Rejang Lebong ini. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah SA “Demi kelancaran pelaksanaan ekstrakurikuler dari pihak sekolah telah memenuhi fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang seperti body protector, pecing, alat-alat seni serta menyediakan tempat untuk para siswa berlatih”.⁴⁸

Sejalan dengan pendapat SA narasumber SD mengungkapkan bahwasannya faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci salah satunya dari fasilitas yang di sediakan sekolah, narasumber SD mengungkapkan bahwa: “Dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler Tapak Suci, ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini diantaranya sekolah yang memberi fasilitas dari segi tempat dan alat-alat sebagai penunjang latihan, meskipun belum sepenuhnya lengkap.”⁴⁹

Hal ini juga yang di terangkan oleh Afif Fadilah Darogat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Tapak Suci, narasumber AF mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah disediakan tempat kami untuk latihan di sekolah, disediakan alat untuk memudahkan kami untuk berlatih meskipun belum sepenuhnya lengkap, di datangkannya pelatih dari luar untuk memimpin latihan kami sehingga kami dengan mudah untuk berlatih di sekolah dan tidak menumpang di cabang sekolah lain.⁵⁰

⁴⁸Saidina ali, *wawancara* 24 Juli 2019

⁴⁹Sudrajat, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁵⁰Afif Fadilah Darogat, *Wawancara* 21 Juli 2019

Hal ini juga di terangkan oleh narasumber YT bahwasannya dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ada beberapa fator pendukung berlangsungnya latihan Tapak Suci diantaranya:

Faktor pendukung dalam kegiatan latihan ini adalah yang pertama niat, niat untuk datang ke sekolah dan berlatih meski di hari libur sekolah, yang ke dua adalah izin orang tua, dan yang selanjutnya adalah fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah seperti tempat latihan dan alat-alat untuk berlatih, namun fasilitas yang di berikan belum lengkap sehingga ini juga bisa dikatakan faktor penghambat namun pendukung juga.⁵¹

Selain itu narasumber SR juga menambahkan bahwa faktor pendukung lainny adalah:

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah selain alat yang bisa di pakai untuk berlatih, ada juga dukungan dari pihak sekolah juga mendukung penuh apabila kami sedang berlomba deng memberi dukungan baik dari segi material semangat agar kami bisa membawa nama baik sekolah pada event-event pertandingan baik dari kabupaten maupun propinsi bahkan nasional.⁵²

Hal ini juga di terangkan oleh sebagian siswa yang aktif mengikuti Tapak Suci bahawasannya untuk fasilitas yang disediakan di sekolah sudah mendukung kegiatan latihan hanya saja belum lengkap sepenuhnya, faktor pendukung lainnya dari pihak sekolah selalu mendukung penuh kegiatan yang di adakan oleh Tapak Suci itu sendiri maupun kegiatan di luar Tapak Suci dan selanjutnya adalah niat dan semangat para siswa itu sendiri untuk datang dan berlatih di sekolah.

⁵¹Yara Tahnia, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁵²Syahrul Rhamadani, *Wawancara* 21 Juli 2019

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak SA pada hari Rabu 24 Juli 2019 terdapat hambatan dalam ekstrakurikuler Tapak Suci MAN Rejang Lebong yaitu pelatih yang harus mendatangkan pelatih dari luar, guru yang menganggap siswa yang berprestasi itu hanya untuk siswa yang unggul di akademik saja, padahal semua siswa memiliki keunikan masing-masing. Narasumber SA mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci terdapat beberapa penghambat dimana pelatih kita harus mendatangkan dari luar, dan juga kurangnya pemahaman guru terhadap prestasi non akademik siswa, para guru beranggapan bahwasanya siswa pintar berdasarkan prestasi akademiknya saja, ada beberapa guru yang kurang mendukung siswa yang sedang bertanding di luar.⁵³

Sejalan dengan pernyataan SA, narasumber NS salah satu siswa Tapak Suci juga mengatakan bahwa:

Para guru terkadang kurang mendukung apabila saya izin untuk bertanding baik di dalam daerah maupun di luar daerah para guru menganggap kami sering membolos hanya untuk ikut lomba, padahal kami mengikuti lomba juga demi membawa nama baik madrasah dan berprestasi di bidang olahraga yang kami sukai.⁵⁴

Selain faktor dari guru ada beberapa hambatan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sesuai dengan pernyataan dari narasumber KW mengatakan bahwa:

⁵³ Saidina Ali, *Wawancara* 24 Juli 2019

⁵⁴ Nita Seftia, *Wawancara* 21 Juli 2019

Faktor penghambat yang kami rasakan saat latihan Tapak Suci adalah fasilitas yang belum lengkap walaupun sekolah sudah memberi fasilitas namun belum sepenuhnya seperti matras, alat seni dll. Selain itu cuaca yang kurang menentu menjadi faktor penghambat latihan di karenakan kami kan latihan di luar ruangan jadi kalau hujan kami tidak bisa melaksanakan latihan.⁵⁵

Selain itu menurut narasumber NA juga berpendapat bahwa:

Faktor penghambat kegiatan latihan Tapak Suci berlangsung adalah kurangnya semangat sebagian siswa yang ikut latihan hanya datang saja namun enggan untuk bergerak berlatih tendangan misalnya, mereka terkadang hanya latihan saat pemanasan saja selanjutnya untuk latihan fiik lainnya kalau tidak di paksa pelatih jarang ada yang inisiatif meminta latihan sendiri.⁵⁶

Berbeda dengan pernyataan NA narasumber TF mengatakan faktor penghambat kegiatan latihan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah:

Faktor penghambat kegiatan latihan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah kurangnya asisten pelatih sehingga dalam latihan tidak di bedakan porsi latihan pemula dengan senior. Jadi latihan nya ddi gabung tidak di bedakan per tingkatan sedangkan kami memiliki tingkat sabuk yang berbeda-beda dan materi yang beda pula.⁵⁷

Dari hasil uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang di alami selama latihan berlangsung diantaranya faktor pendukung yaitu fasilitas yang di berikan oleh pihak sekolah, minat dan semangat siswa dalam melaksanakan latihan, dan tentunya izin dan dukungan dari kedua orang tua siswa demi kelancaran kegiatan ini. Faktor penghambat yang di alami dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ini

⁵⁵ Kiki Wahyuni, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁵⁶ Nabila April, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁵⁷ Trio Febrianto, *Wawancara* 21 Juli 2019

adalah kurangnya pemahaman guru dalam menilai siswa berprestasi bisa di dapat dalam kegiatan ekstrakurikuler juga, alat yang belum sepenuhnya lengkap, faktor cuaca yang kurang menentu serta semangat siswa yang tidak menentu.

Namun terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci ada beberapa keunggulan yang di rasakan oleh para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dari hasil yang dicapai dari kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci sesuai dengan hasil wawancara dengan para siswa yang aktif mengikuti latihan Ekstrakurikuler Tapak Suci di antaranya SK pada hari minggu 21 Juli 2019 tentang keunggulan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah:

Keunggulan mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu badan menjadi sehat kuat tidak mudah sakit karena latihan Tapak Suci juga termasuk olahraga, memupuk rasa percaya diri meningkat dan menjadi pribadi yang mandiri dan disiplin, menjadi pribadi yang tangguh dan pantang menyerah.⁵⁸

Hampir sama dengan narasumber SK, narasumber SR siswa kelas XII IPA 3 dalam wawancara pada hari minggu 21 Juli 2019 keunggulan yang di capai selama mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu “Keunggulan yang di capai selama mengikuti latihan Tapak Suci adalah badan menjadi sehat, sebelumnya saya ini orangnya pemalu namun sekarang

⁵⁸ Sri Kurnia Sari, *Wawancara* 21 Juli 2019

menjadi percaya diri tetapi tetap rendah hati, disiplin dan bertanggung jawab, pantang menyerah dan memiliki banyak teman dari cabang lain.”⁵⁹

Hal ini juga di utarakan oleh salah satu siswa berprestasi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci narasumber NS mengatakan bahwa:

Selain badan menjadi sehat karena Tapak Suci merupakan salah satu cabang olahraga keunggulan lainnya terdapat dari prestasi-prestasi yang bisa di raih seperti ajang O2SN, POMDA dll selain menyehatkan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci juga bisa meraih prestasi sebanyak banyaknya dan membawa nama baik madrasah di tingkat kabupaten provinsi maupun nasional.⁶⁰

Berkenaan tentang keunggulan dari kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci ini pendapat nita seftia selaku siswa MAN Rejang Lebong sejalan dengan pendapat kepala sekolah MAN Rejang Lebong narasumber SA mengatakan bahwa:

Prestasi yang di raih siswa MAN Rejang Lebong khususnya dalam bidang olahraga cabang pencak silat telah banyak meraih segudang prestasi diantaranya baru-baru ini juara tingkat nasional JUTC (Jakarta Utara Tournament Championship) dalam bidang laga kelas B, C putri, B putra, Juara 2 tingkat provinsi O2SN tahun 2018 dalam bidang pencak silat kategori laga kelas B putri dan tahun ini O2SN meraih juara 2 tingkat provinsi lagi dalam bidang pencak silat kategori tunggal putri.⁶¹

Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci diharapkan mampu menguasai ilmu beladiri dan menjadi pribadi yang beraqidah lurus, memiliki akhlak yang mulia dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

⁵⁹ Syahrul Rhamadani, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁶⁰ Nita Seftia, *Wawancara* 21 Juli 2019

⁶¹ Saidina Ali, *Wawancara* 24 Juli 2019

Sesuai, dengan ikrar Tapak Suci yang ke 2 yaitu mengabdikan kepada Allah bangsa berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.

B. Pembahasan Penelitian

a. Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa di MAN Rejang Lebong

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa MAN Rejang Lebong peneliti menemukan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, karakter semangat kebangsaan yang di tanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah sebagai berikut:

1. Turut serta dalam upacara bendera.
2. Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain.
3. Menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas.
4. Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak.
5. Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.

6. Mentaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib
7. Mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiri
Kemampuan berapresiasi semangat berbangsa Indonesia
8. Keinginan untuk mengabdikan serta keinginan untuk berkorban untuk ikatan formal yang bernama negara

yang mana dalam karakter di atas diterapkan melalui metode yang digunakan pelatih dalam kegiatan tapak suci. Sehingga hal ini menumbuhkan karakter semangat kebangsaan pada siswa.

b. Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan pada Siswa di MAN Rejang Lebong

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

Peran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan terdapat tiga aspek yang menjadi tolak ukur, antara lain

1. Dari aspek materi dalam kegiatan tapak suci

Dari aspek materi terdapat beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di antaranya: 1. ilmu keIslaman dan ke Muhammadiyah, 2 ilmu pencak silat, 3 ilmu organisasi, 4 pembinaan fisik dan mental, 5 olahraga.

2. Dari aspek metode pelatih dalam memotivasi

Dari aspek metode pelatih dalam memotivasi, pelatih menjadi inspirator dan panutan bagi siswa. Ada beberapa metode yang di gunakan yang pertama adalah metode keteladanan yang mana pelatih memberikan contoh yang baik pada siswanya seperti bagaimana berbicara dengan teman, berbicara dengan orang yang lebi tua, bagaimana cara bersikan dan bagaimana cara bergaul dengan teman dan denga lawan jenis. Hal ini menjadi contoh sekaligus memotivasi para siswa agar meniru apa yang di lakukan oleh pelatih tersebut.

Dan dari segi penyemangat, pelatih menjadi penyemangat bagi para siswanya menjadi tempat berkeluh kesah dan mencari solusi apabila ada siswa yang kesulitan dalam kegiatan latihan tersebut, bahkan para pelatih tidak bosan-bosan memberi semangat kepada siswa untuk giat berlatih.

3. Dari aspek perilaku pelatih dalam membiasakan

Dari segi pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam pelaksanaan kegiatannya terdapat kegiatan seperti upacara bendera dan selalu ada bendera merah putih di setiap pembukaan kegiatan-kegiatan Tapak Suci seperti UKT, JAMBORE dan lain sebagainya. Untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan pada kegiatan Tapak Suci salahsatunya yang sering di lakukan adalah budaya mengormati orang lain, seperti kalau bertemu kader senior saya mengajarkan siswa untuk bersalaman, tidak membeda-bedakan sesama anggota walaupun beda suku, beda daerah maupun beda cabang.

Menghormati orang yang berbeda agama dengan kita dengan tidak mengganggu atau mencela mereka beribadah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, maka menjadi suatu kewajiban baik orang tua maupun lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam. Usia SMA adalah usia dimana anak-anak mengalami masa mencari jati diri menuju kedewasaan. Sehingga membutuhkan penanaman karakter semangat kebangsaan agar memiliki jiwa patriotisme untuk pembentukan karakter agar menjadi anak yang bermanfaat untuk masyarakat dan negara.

Sejalan dengan pernyataan kemendikbud tahun 2010 bahwanya karakter semangat kebangsaan adalah, Nilai semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁶²

Ekstrakurikuler Tapak Suci diharapkan menjadi karya budaya perguruan yang mengedepankan pada kesadaran hidup beragama, budaya dan beramal ibadah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci para siswa dibiasakan mengikuti ajang perlombaan baik di tingkat sekolah, kabupaten,

⁶² Priyambodo, Aji Bagus. "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no 1 (2017)

provinsi bahkan nasional, tidak hanya itu para siswa juga di kenalkan dengan para tokoh pendiri Tapak Suci yang mana mereka juga merupakan pahlawan kemerdekaan, bahkan para kader atau pelatih juga mengajak para siswa ikut serta dalam kegiatan daerah seperti pawai atau ikut pengawalan keamanan kegiatan Muhammadiyah, dalam hal ini Tapak Suci mengajarkan kepada siswa bahwa kita berada di negara yang sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga NKRI dan harus mencintainya.

Karakter Semangat Kebangsaan atau biasa di sebut nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci terlihat dari saat anggota melaksanakan peraturan-peraturan yang diberikan oleh pelatih seperti intruksi, sikap hormat, menanamkan sikap prestasi dan kedisiplinan seperti halnya melengkapi atribut seragam bagi yang sudah memiliki seragam, membiasakan siswa mengikuti kejuaraan tingkat sekolah, kabupaten, provinsi, dan nasional, mengenalkan salah satu aset budaya Indonesia yaitu pencak silat yang harus di lestarikan di negara sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakter semangat kebangsaan pada Siswa di MAN Rejang Lebong dilihat indikator karakter semangat kebangsaan terdiri dari:
 - a. Turut serta dalam upacara bendera.
 - b. Menggunakan bahasa Indonesia dalam berbicara dengan teman dari suku lain.
 - c. Menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas.
 - d. Bekerja sama dengan teman dari suku, etnis, budaya lain berdasarkan persamaan hak.
 - e. Menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia.
 - f. Mentaati peraturan sekolah dengan sopan santun dan tertib.
 - g. Mempunyai kemampuan diri sendiri dengan percaya diri dan mandiri Kemampuan berapresiasi semangat berbangsa Indonesia.
 - h. Keinginan untuk mengabdikan serta keinginan untuk berkorban untuk ikatan formal yang bernama negara.

2. peran ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa di MAN Rejang Lebong, Indikator pencapaian di dari beberapa aspek diantaranya:
 - 1) Aspek materi dalam kegiatan tapak suci, seperti materi ilmu organisasi, pembinaan fisik, olahraga.
 - 2) Aspek metode pelatih memotivasi para siswa dengan pelatih menjadi contoh dan panutan yang baik
 - 3) Dari aspek perilaku pelatih dalam membiasakan membiasakan siswa mengikuti upacara bendera, mecontohkan cara bergaul dengan sesama teman, orang yang lebih tua, dan teman lawan jenis.

B. Saran

Keberlangsungan pendidikan karakter semangat kebangsaan ini akan terus berlanjut jika masyarakat Indonesia tetap peduli dan terus menjaga nilai-nilai pendidikan karakter semangat kebangsaan tersebut. Untuk itu, peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah membangun karakter siswa dalam lingkungan sekolah.
2. Kepada Pembina dan pelatih agar lebih mengoptimalkan penanaman karakter yang belum di terapkan pada siswa saat ini.
3. Kepada kepala sekolah agar memberikan raport khusus untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dan agar ada komunikasi antara sekolah dan orang tua siswa.

4. Kepada para pembaca yang budiman agar melanjutkan penelitian di MAN Rejang Lebong karena sekolah tersebut mungkin masih memiliki nilai karakter yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syabirin, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Kasus Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016
- Cahyono, Guntur Guntur Guntur. “*Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur’an Dan Hadits*” Al-Astar 5 No 1 (2017)
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta,2005
- Destingga, “Upaya Guru Menanamkan Karakter Kedisiplinan Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kabupaten Muratara”, *skripsi*, jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2017
- Dody Rudianto Dan Heri Akhmadi,*Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci.*(Jakarta: PT Golden Terayon Press,2011) h 51-52
- Fadlilatun, Fadlilatun. “PENANAMAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL.” *BASIC EDUCATION* 5, no 11 (2016) 1-032
- Handayani, Fajridyah, and Ghufron Abdullah. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTAKULIKULER DI SMA NEGERI 1 PEMALANG”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 5, no.1(2017)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis.*, Jakarta :Raja Garafindo persada, 2005
- Jamil, T.M. “PEMBANGUNAN KARAKTER KEBANGSAAN PADA MASYARAKAT MULTIKULTUR.” (2017):411-415
- Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Askara, 2016
- Komunitas guru PKN, *Contoh Penerapan Dan Sikap Positif Terhadap Semangat Kebangsaan*, <http://komunitasgurupkn.blogspot.com/2017/01/contoh-penerapan-dan-sikap-positif.html?m=1> 30 Juli 2019
- Kusuma, Febra Anjar, And Pargito Pargito. “Pembinaan Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Intrakulikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Sosial* 3, No.4 (2016)
- Lessyarini, Beniati. “ Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 3 (2012)

Marnuh, Harpani, noor yanti, and rabiatul adawiyah. “ pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa uuntuk menjadi warga negara yang baik di SMA KOPRI Banjarmasin.” *Jurnal pendidikan kewarganegaraan* 6, no 11 (2016)

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta:Amzah, 2017

Matnuh, Harpani, Noor Yanti, and Rabiatul Adawiyah. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA KOPRI Banjarmasin.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no 11 (2016)

Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2008

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta: Teras, 2012

Pimpinan Pusat Tapak Suci, *Riwayat Singkat Keilmuan Kelahiran Dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci* , Yogyakarta:TS,1967

Priyambodo, Aji Bagus. “Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan.” *Jurnal Sains Psikologi* 6, no 1 (2017)

Rasmini, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP 2 Muhammadiyah Curup Selatan”, *skripsi*, jurusan Tarbiyah STAIN Curup, 2016

Siswono Yudohusodo, *Semangat Baru Nasionallisme Indonesia* Jakarta:Yayasan Pembangun Bangsa,1996

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Suharsimi Arikunto, *Menejemen penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2012

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* Jakarta: kencana Renada Media Group, cet I,2011

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran : Satu berkas
Prihal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lonita Damayanti
NIM : 15531070
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan di MAN Rejang Lebong

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terima kasih

Wasslamual'aikum, Wr. Wb

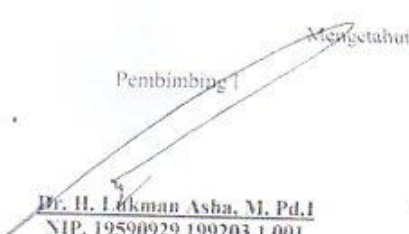
Curup, November 2018

Mahasiswa

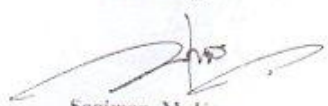


Lonita Damayanti
NIM. 15531070

Mengetahui
Pembimbing I


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II


Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 20090 1 1007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fas. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : administrasi@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor : 1059/tn.34/PP.00.9/11/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** **19590929 199203 1 001**
2. **Sagiman, M.Kom** **19790501 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lonita Damayanti**

N I M : **15531070**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Di MAN Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakannya sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 27 November 2018

Rektor IAIN Curup
Rt. Wakil Rektor I,



- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II,
 2. Biro/Unit IAIN Curup,
 3. Kasubag AK,
 4. Kepala Pemustakaan IAIN.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1514 /KK.07.03.2/TL.00/06/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor :
761/ln.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian,
dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Lonita Damayanti
NIM : 15531070
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Islam (PAI)
Judul skripsi : Peran Extrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan
Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN
Rejang Lebong
Waktu penelitian : 28 Mei 2019 s.d 28 Agustus 2019
Tempat penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
5. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup, 28 Juni 2019

an kepala

(Kas) Pendidikan Madrasah



Tembusan :

1. Wakil Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1514 /KK.07.03.2/TI.00/06/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor :
761/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 28 Mei 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian,
dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Lonita Damayanti
NIM : 15531070
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Islam (PAI)
Judul skripsi : Peran Extrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan
Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN
Rejang Lebong
Waktu penelitian : 28 Mei 2019 s.d 28 Agustus 2019
Tempat penelitian : MAN Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Sebelum melakukan peneliti harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
5. Selama pelaksanaan peneliti tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada madrasah yang bersangkutan
6. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli : surat izin peneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup, 28 Juni 2019

Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah



Tembusan :

1. Wakil Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
27/13/05	Pembentukan kabinet	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
16/13/07	Mentorship bedah rumah manajemen & kuis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
13/13/08	Perbaikan - Teknik Per USA	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4/13/08	Pembentukan Tim Kabinet & Struktur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4/13/08	Rec. about apia Cabod. & struktur	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/20/08	- Latar belakang, tugas komisi di peternakan -> kuis all - Peran, Misi & tanggung jawab dalam peternakan - Tujuan & tujuan peternakan - 20 butir pedoman peternakan - Kegiatan, peran & manfaat peternakan, kegiatan peternakan - Peran & tanggung jawab peternakan - Cara jualan & cara belajar peternakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	9/20/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	03/04/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	03/04/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	03/04/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	03/04/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	03/04/05	amplifier ke bus berikutnya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	15/08/08	Ace apia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dokumentasi

Berdoa sebelum latihan



Latihan gerakan dalam pencak silat





Pelantikan siswa yang mengikuti UKT





Doa penutupan



Wawancara bersama pelatih tapak suci



Wawancara bersama para siswa



Wawancara bersama kepala sekolah MAN RL



Siswa Tapak Suci mengambil sumbangan untuk banjir Bengkulu



SURAT PERNYATAAN TELAH DI WAWANCARAI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Sudrajat

Alamat : Air Merah

Benar Telah Di Wawancarai Dalam Penulisan Skripsi Saudara:

Nama : Lonita Damayanti

Nim : 15531070

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Judul Penelitian : "Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan

Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Dapat Di
Pergunakan Sebagai Semestinya

Curup, 27 Juli 2019

Yang Menyatakan



(Sudrajat)

SURAT PERNYATAAN TELAH DI WAWANCARAI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nabila April

Alamat : Sukaraja

Benar Telah Di Wawancarai Dalam Penulisan Skripsi Saudara:

Nama : Lonita Damayanti

Nim : 15531070

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

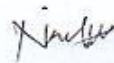
Judul Penelitian : "Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan

Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Dapat Di
Pergunakan Sebagai Semestinya

Curup, 27 Juli 2019

Yang Menyatakan



(Nabila April)

SURAT PERNYATAAN TELAH DI WAWANCARAI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : kiki wahyuni
Alamat : Talang Rimbo Baru

Benar Telah Di Wawancarai Dalam Penulisan Skripsi Saudara:

Nama : Lonita Damayanti
Nim : 15531070
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : "Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Dapat Di
Pergunakan Sebagai Semestinya

Curup, 27 Juli 2019

Yang Menyatakan



(kiki wahyuni)

SURAT PERNYATAAN TELAH DI WAWANCARAI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : *Dina Puspita Gani*

Alamat : *Gidorgo*

Benar Telah Di Wawancarai Dalam Penulisan Skripsi Saudara:

Nama : *Lonita Damayanti*

Nim : *15531070*

Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah*

Judul Penelitian : *"Peran Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan*

Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa MAN Rejang Lebong"

Demikianlah Surat Keterangan Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Dapat Di
Pergunakan Sebagai Semestinya

Curup, *27* Juli 2019

Yang Menyatakan

Dina Puspita Gani

(*Dina Puspita Gani*)